

**ANALISIS KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU DI ERA PANDEMI
COVID-19 STUDI KASUS DI SD ISLAM ASSALAM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

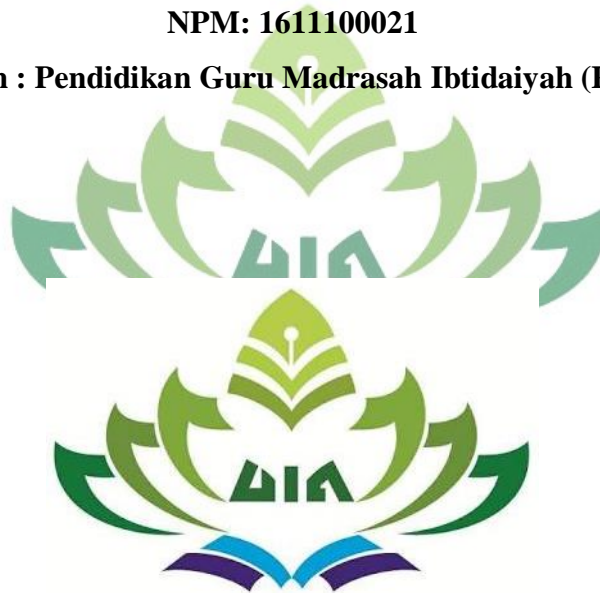
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NENI OKTAVIANI

NPM: 1611100021

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU DI ERA PANDEMI
COVID-19 STUDI KASUS DI SD ISLAM ASSALAM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Neni Oktaviani

NPM: 1611100021

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Pembimbing II : Suhardiansyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

ANALISIS KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU DI ERA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sama seperti halnya cara penyampaian materi yang berbeda atau cara penyampaian materi dengan menghadirkan kelas yang aktif dan menyenangkan. Keterampilan variasi mengajar dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan bermacam-macam, serta adanya perubahan pola interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru, serta peserta didik dan peserta didik, agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar didalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan variasi mengajar guru di era pandemi Covid-19 di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah diuji validitasnya. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif yang berupa kata-kata atau tulisan dari objek yang diteliti. Subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik kelas V A dan V B SD Islam Assalam Bandar Lampung. Dengan hal ini peneliti mengambil subjek penelitian yang terdiri dari 47 peserta didik dan 2 orang guru.

Menurut Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa pendidik sudah menerapkan keterampilan variasi mengajar sesuai indikator variasi mengajar. Variasi penggunaan media dan bahan ajar yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah media dan bahan ajar visual seperti buku, gambar, *power point* dan lingkungan sekitar serta media audio visual seperti menggunakan video pembelajaran. Selain pembelajaran melalui video pembelajaran guru menggunakan *google meet*, *google formulir*, *youtube* dan *whatsapp*. Untuk variasi pola interaksi guru SD Islam Assalam menggunakan interaksi online menggunakan *WhatsApp* baik itu dalam *group WhatsApp* maupun *Whatsapp* pribadi.

Kata Kunci : *Keterampilan Variasi Mengajar*

ABSTRACT

ANALYSIS OF TEACHING VARIATION SKILLS IN THE ERA OF PANDEMI COVID-19 CASE STUDY AT ASSALAM ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL BANDAR LAMPUNG

The skill of making variations in learning is the same as the way of delivering different materials or ways of delivering material by presenting an active and fun class. Teaching variation skills can indicate changes in teaching styles, various media used, as well as changes in interaction patterns between teachers and students, students and teachers, as well as students and students, so that students do not experience boredom in learning inside. class.

This study aims to determine the variation skills of teacher teaching in the Covid-19 pandemic era at the Assalam Islamic Elementary School in Bandar Lampung. This study used a qualitative approach with the type of case study research, while the data collection techniques used observation, interviews and documentation. The implementation of data collection uses instruments that have been tested for validity. The technical analysis used in this research uses descriptive technical analysis in the form of words or writings from the object under study. The research subjects were teachers and students in grades V A and V B at SD Islam Assalam Bandar Lampung. With this, the researcher took the research subject consisting of 47 students and 2 teachers.

According to the results obtained, it shows that educators have applied teaching variation skills according to indicators of teaching variations. Variations in the use of media and teaching materials that are often used by teachers in learning are media and visual teaching materials such as books, pictures, power points and the surrounding environment as well as audio-visual media. like using learning videos. In addition to learning through teacher learning videos using google meet, google forms, youtube and whatsapp. For variations in the interaction patterns of the Assalam Islamic Elementary School teachers using online interaction using WhatsApp both in the WhatsApp group and personal Whatsapp.

Keywords: Teaching Variation Skills



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 103260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR
GURU DI ERA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI
SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

Nama : Neni Oktaviani

NPM : 1611100021

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003

Suhardiansyah, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 103260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU DI ERA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI SD ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **Neni Oktaviani, NPM 1611100021**. Jurusan, **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 30 Desember 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

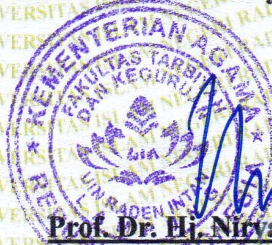
Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Baharuddin, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping II : Suhardiansyah, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya : *Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*
(QS. Al-An'am : 11)



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian, serta memberikan dukungan motivasi dan doa selama ini:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Muhammad Muslimin dan Ibu Mistika tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, mengarahkan, memotivasi dan senantiasa mendoakan saya. Yang telah menghantarkan saya dalam pendidikan hingga saat ini. Yang telah rela memberikan jiwa raga dan seluruh hidupnya kepada saya. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, dalam lindungan Allah, ridho Allah, rahmat Allah dan maghfirohnya dunia akhirat, Aamiin.
2. Saudari-saudari serta sahabat saya Elliana Sundari, Ovi Damayanti, Uut Ismawarni, Mumayizah, dan Siti Lailatusyarifah yang telah memberikan saya bantuan baik berupa materi, pikiran, tenaga, maupun motivasi dan mendoakan saya selama bersama-sama di perantauan.
3. Teman-teman seperjuangan PGMI kelas A 2016 yang telah bersama-sama berjuang, memberikan motivasi dan mendoakan satu sama lain selama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Neni Oktaviani lahir di desa Sumbermulyo, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 26 Oktober 1998. Anak tunggal dari pasangan Bapak Muhammad Muslimin dan Ibu Mistika.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK/RA Al-Ma'arif Sumbermulyo, kecamatan Buay Madang Timur, Oku Timur Sumatera Selatan, lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat dasar yaitu di SDN Campur Asri, kecamatan Buay Madang Timur, lulus pada tahun 2010, lalu pendidikan selanjutnya di tempuh di SMP Muhammadiyah 2 Karang Tengah kecamatan Buay Madang Timur, lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan, lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Semasa penulis menjadi mahasiswa di kampus, penulis mengikuti organisasi jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGMI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

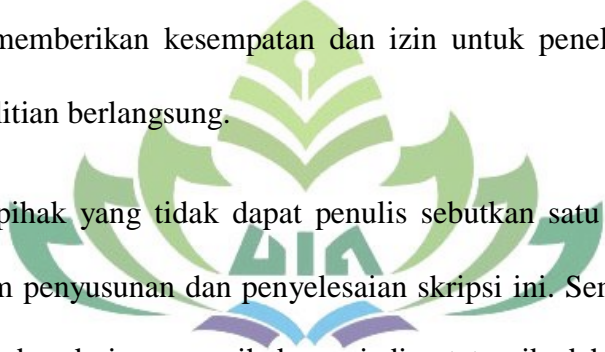
KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang telah menciptakan bintang-bintang dan langit-langit yang dijadikan penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat serta hidayahnya, tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, sebagai pembawa kabar gembira serta mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya dan cahaya penerang bagi umat-Nya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5. Dra. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku pembimbing I (satu) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah yang sebagaimana diharapkan.
6. Suhardiansyah, M.Pd. selaku pembimbing II (dua). Ditengah kesibukannya, beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan serta pedoman dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dewan dosen, pegawai, dan staf karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kepala sekolah dan guru beserta staf SD Islam As-salam Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk penelitian serta bantuan selama penelitian berlangsung.



Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membanu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga atas motivasi, dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun diri. Semoga jerih payah dari bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman semua mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Desember 2020
Penulis

Neni Oktaviani
NPM. 1611100021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Identifikasi Masalah	14
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
H. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Variasi Mengajar	16
1. Pengertian Variasi Mengajar.....	16
2. Tujuan Variasi mengajar	18
3. Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar	23
4. Manfaat Mengadakan Variasi Mengajar	24
5. Kearifan Penggunaan Variasi Mengajar	24
6. Komponen-komponen Variasi Mengajar	25

B. Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19	32
1. Konsep Pembelajaran Daring	33
2. Hambatan Pembelajaran Daring	35
3. Kelebihan dalam Pembelajaran Daring	36
4. Kelemahan dalam Pembelajaran Daring	37
5. Kerangka Berfikir	37
6. Penelitian Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Partisipan dan Tempat Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Prosedur Analisis Data	45

BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN

A. Analisis Data	49
1. Pelaksanaan Variasi Gaya Mengajar	50
2. Pelaksanaan Variasi Media dan Bahan Ajar	58
3. Variasi Interaksi	63
B. Pembahasan	67
1. Keterampilan Variasi Mengajar	67
a. Variasi Gaya Mengajar	67
b. Variasi Penggunaan Media dan Bahan Ajar	69
c. Variasi Interaksi	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

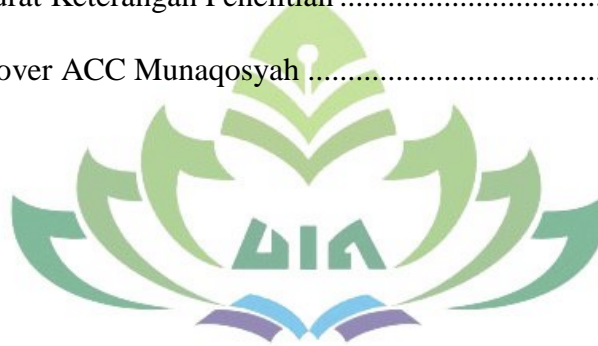
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Awal Pra Penelitian Keterampilan Variasi Mengajar Guru Di Kelas IV A dan B	12
Tabel 2	Data Observasi Keterampilan Variasi Mengajar Guru Di Era Pandemi Studi Kasus Di SD Islam Assalam	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Observasi Indikator Keterampilan Variasi Mengajar Guru di Era Pandemi Covid-19	83
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Keterampilan Variasi Mengajar Guru	84
Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A	85
Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B	88
Lampiran 5 : Foto Saat Pembelajaran Daring Via Google Meet	96
Lampiran 6 : Foto pembelajaran Pada Group WhatsApp	97
Lampiran 7 : Foto Saat Wawancara dengan Guru kelas A dan B.....	98
Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian	99
Lampiran 9 : Cover ACC Munafiqsyah	100



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar Pembelajaran <i>Online</i> Kela A Via <i>Google Meet</i>	51
Gambar 2 : Gambar Pembelajaran <i>Online</i> Kelas B Via <i>Google Meet</i>	54
Gambar 3 : Gambar Pembelajaran <i>Online</i> Via WhatsApp	59
Gambar 4 : Gambar Pembelajaran <i>Online</i> Via <i>Youtube</i> dan <i>Aplikasi Quizizz</i>	62
Gambar 5 : Gambar Pembelajaran <i>Online</i> Kelas B Via <i>Google Meet</i>	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, pengajaran serta penelitian. Dalam mewujudkan suasana belajar mengajar, peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, ahlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang mampu memelihara dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya.¹

Pendidikan ialah suatu perihal yang utama dan pokok bagi kehidupan manusia. Untuk memenuhi suatu hajat dalam kehidupannya manusia wajib memperoleh ilmu yaitu dari pendidikan. Memandang begitu pentingnya tugas pendidik kepada peserta didik, maka harus diberikan cara untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik demi berhasilnya suatu proses pembelajaran.²

Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia pancasila bagi seluruh negaranya. Tujuan pendidikannya telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut. Semua institusi atau lembaga pendidikan harus mengarahkan segala kegiatan disekolahnya bagi pencapaian tujuan tersebut. Pengembangan di bidang

¹Agustina Novitasai Pour, Dkk. “*Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*”. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1 (2018): h. 37

²Nelly Wedyawati, Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2015, 6.2: 144.

pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur.³

Tujuan pendidikan Nasional dalam UU RI Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing. Tujuan pengajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan gambaran serta sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan peserta didik sebagai

³ Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 74-75

⁴ Deni Lesmana. "Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)." *Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol 17. No. 1 (2018): h. 219

subyek pembelajaran merupakan pihak yang menerima kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.⁵

Kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi. Kegiatan pembelajaran dapat terwujud melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Berhasil tidaknya pendidikan tercapai tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari penalaran atau latihan yang diperkuat.⁶

Guru merupakan seseorang sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (Q.S An-Nisa: 58)

Begitu tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan seperti guru yang profesionalnya telah memenuhi syarat-syarat yang telah

⁵ Ratnawati. “Signifikan Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar”. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4. No. 2 (Oktober 2017): h. 49

⁶ Nartini, Darmadi. “Meningkatkan Prestasi Dan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Program Adiwiyata”. Jurnal Tadris Matematika Vol. 2. No.1 (2019): h. 2

ditentukan. Tingginya kedudukan seorang pendidik, disebabkan oleh seseorang pendidik yang menjalankan tugas mulia yang diembannya. Guru sebagai salah satu faktor untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas merupakan ujung tombak dari pendidikan itu sendiri. Semakin tinggi kualitas guru dalam sebuah pendidikan maka akan semakin tinggi pula kualitas proses pendidikan yang bisa dilakukan oleh guru tersebut.⁷

Belajar merupakan perubahan perilaku yang secara sengaja dirubah dari pengalaman agar mendapatkan pengetahuan yang baru. Yang sengaja dilakukan atau tidak sengaja dilakukan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Surya dalam buku Rusman (2015: 13), belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁸

Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang ada disekitar peserta didik. Perilaku guru adalah memberikan pembelajaran sedangkan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang menitikberatkan pada kebutuhan peserta didik. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas di sekolah adalah mengembangkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik.

⁷ Zulkarnain Barus, dkk. “Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Di SMK Negeri 1 Beras Tagi Kabupaten Karo”. Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan, Vol. 3. No. 2 (2016): h. 17

⁸ Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 13

Seperti halnya pendapat dari Nana Sudjana dalam buku Fauzan (2016: 160), belajar bukan menghafal bukan juga mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang mereaksi terhadap semua situasi yang diarahkan kepada tujuan, mengamati, memahami sesuatu, proses berbuat melalui pengalaman dan mengubah tingkah laku seseorang. Berbagai bentuk perubahan seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimaannya.⁹

Pendidik berperan penting dalam terlaksanakannya kegiatan pembelajaran, guru memiliki peranan yang sentral baik dalam merancang, menerapkan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai pemegang peranan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan pembelajaran yang harus banyak melibatkan keterampilan peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

Keterampilan mengajar dapat ditanamkan melalui penerapan prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran difasilitasi dengan keterampilan variasi mengajar tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidak ada yang bisa mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa melakukannya dalam beberapa cara tertentu maka dari itu cara mengajar memiliki pengaruh yang signifikan

⁹ Fauzan. *Kurikulum pembelajaran*. (Tangerang: Gaung Persada, 2016), h. 160

terhadap seluruh situasi pada proses belajar mengajar. Maka dari itu guru juga harus memiliki keterampilan variasi dalam mengajar.¹⁰

Salah satu keterampilan dasar mengajar perlu dilaksanakan guru ialah keterampilan variasi mengajar. Keterampilan mengadakan variasi dilaksanakan supaya pembelajaran menjadi bermakna. Sebab kegiatan belajar mengajar yang kurang bervariasi dan tidak ada peningkatan pembelajaran kepada tujuan yang lebih baik akan berakibat pada keaktifan belajar peserta didik.¹¹ Peserta didik mempunyai keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga memerlukan aktivitas belajar yang baru yang merangsang peserta didik lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Pada keadaan ini keterampilan variasi mengajar dapat memberikan suasana belajar yang baru, seperti gaya mengajar lebih variatif, memanfaatkan media pembelajaran, atau memberikan pola interaksi yang lebih transparan dengan tujuan mewujudkan aktivitas belajar mengajar yang lebih memuaskan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman, pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Itulah sebabnya, dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya keterampilan variasi mengajar agar dapat menarik perhatian peserta didik, peserta

¹⁰ Eka Safitri, dkk. Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2016, 1.1: 154

¹¹ Arum Fitriani, *Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. Basic Education*, 2016, Vol.5 Nomor.33, h. 3.095.

didik giat berpikir dan belajar, serta pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan bermakna.¹²

Sepuluh kompetensi mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu, menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.¹³

Menurut pendapat Hasibuan dan Ibrahim dalam jurnal Loli Setriani (2017: 241), dalam mengajar guru harus terampil dalam mengadakan variasi mengajar, misalnya dengan menggunakan perubahan variasi dalam mengajar seperti variasi nada suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan posisi dalam kelas dan variasi dalam bahan pengajaran. Semua keterampilan tersebut dilakukan dengan maksud untuk menarik dan mempertahankan minat serta agar peserta didik tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran. Dari pendapat tersebut guru dalam proses pembelajaran harus mampu menggunakan keterampilan dasar mengajar serta menggunakan keterampilan mengadakan variasi agar dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar.¹⁴ Maknanya keterampilan mengadakan variasi mengajar ini

¹² Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 195

¹³ Syofnidah Ifrianti. *Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol.5 Nomor.1 (2018), h.5

¹⁴Setriani, Loli. "Persepsi mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol 4 Nomor 2. (2017): 242

adalah segala tindakan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi dan menjaga perhatian peserta didik.

Dalam hal ini guru di SD Islam Assalam sudah berusaha menerapkan beberapa keterampilan variasi dalam mengajarnya, namun terkadang sedikit mengalami kesusahan dalam merealisasikan semua komponen variasi mengajar dalam satu waktu pembelajaran. Dimana beberapa keterampilan variasi mengajar tidak dapat diterapkan dalam pembelajaran online pada saat pandemi. Mengadakan variasi mengajar membantu guru dalam menyampaikan materi dengan membantu menciptakan kelas yang variatif, keunggulan menciptakan kelas variatif agar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dapat terfokus kepada materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Julaiha dalam jurnal Nelly Wedyawati (2015: 144) bahwa tujuan dari keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar ialah menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar, meningkatkan antusias peserta didik, mengembangkan keingintahuan peserta didik pada sesuatu yang baru, melayani gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam, serta meningkatkan keaktifan peserta didik atau keterlibatan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu dengan menerapkan variasi mengajar.¹⁵

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sama seperti halnya cara penyampaian materi yang berbeda atau cara penyampaian materi dengan menghadirkan kelas yang aktif dan menyenangkan. Keterampilan variasi

¹⁵ Nelly Wedyawati, Opcit. 144

mengajar dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan bermacam-macam, serta adanya perubahan pola interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru, serta peserta didik dan peserta didik, agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar didalam kelas.¹⁶

Dengan menghadapi peserta didik yang bermacam-macam gaya belajarnya dalam pembelajaran online saat pandemi, maka guru di SD Islam Assalam selalu memberikan metode dan media pembelajaran yang begitu variatif seperti membuat video pembelajaran agar dapat dilihat oleh peserta didik serta melakukan pembelajaran online melalui google meet yang dapat diikuti oleh semua peserta didik. Metode tersebut dapat membantu peserta didik dapat lebih mengerti dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sama halnya yang dikatakan oleh Udin S. Winataputra dalam buku strategi belajar mengajar (2017:91), mengartikan variasi mengajar sebagai keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar agar suatu pembelajaran tidak monoton. Variasi dapat berupa perubahan atau perbedaan yang memang diwujudkan agar memiliki arti yang baik.¹⁷

Secara spesifik, keterampilan mengadakan variasi dengan metode tersebut saat pandemi diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik serta mengurangi ketegangan dan tekanan akan situasi pembelajaran pada saat pandemi

¹⁶ Fadri. "Pengaruh Perilaku Guru Dan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Di Kecamatan Talang Ubi". Jurnal Scholaria: Jurnal Manajemen, Vol. 6. No.2 (2017): h. 104

¹⁷ Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum Dan Islami. (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 91

sekarang ini. Variasi mengajar memiliki beberapa dimensi yang harus dipenuhi oleh setiap guru. Yang pertama guru harus memperhatikan sikap, seperti penekanan yang dilakukan kepada beberapa kata kunci dalam materi pelajaran, pemberian waktu untuk peserta didik menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan, kontak pandang guru tidak hanya di satu arah saja namun guru hendak berbagi kontak pandang kepada seluruh peserta didik serta gerakan anggota badan guru harus diperhatikan selama menyampaikan materi.¹⁸ Namun, disaat pandemi seperti sekarang ada beberapa keterampilan yang tidak dapat diterapkan pada saat pembelajaran online, tetapi hal itu tidak mengurangi semangat saat pembelajaran di era pandemi ini.

Kedua, variasi media dan bahan ajaran yang dapat menjadi objek perhatian yang mungkin lebih menarik perhatian peserta didik. Variasi media seperti variasi media pandang membantu pemahaman konsep yang abstrak kepada penjelasan yang konkret. Variasi media dengar yang memungkinkan anak lebih konsentrasi dan merasa ada pengalaman baru terhadap suatu suara. Variasi media audio visual, yang pada dasarnya merangsang peserta didik untuk kreatif.

Yang ketiga, variasi interaksi dalam variasi ini guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbicara dengan peserta didik secara individual atau bahkan guru menciptakan

¹⁸ Vivi Aulia. *Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin*. Jurnal Mitra Manajemen, Vol. 2 No. 5 (2018): h. 507

situasi sedemikian rupa sehingga antar peserta didik dapat saling tukar pendapat satu sama lain.¹⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, guru kelas V A dan B di SD Islam As-salam berusaha menerapkan keterampilan variasi mengajar. Walaupun tidak semuanya dapat diterapkan pada saat pembelajaran via online. Media dan bahan ajar masih dipersiapkan saat pembelajaran via online. Guru biasanya membuat video pembelajaran, membuat kuis untuk peserta didik, juga diskusi online melalui google meet. Respon dari peserta didik juga baik, ketika peserta didik diberikan tugas peserta didik selalu mengerjakannya. Ketika diskusi secara online melalui google meet respon peserta didik pun juga baik, peserta didik juga bertanya kepada guru jika tidak mengerti dengan materinya.²⁰



¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 167-172.

²⁰ Misbahul Ihsan, Sunani. Hasil Wawancara Guru Kelas A dan B SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Tabel 1
Data awal Keterampilan variasi mengajar guru

No.	Indikator Keterampilan Variasi Mengajar	Sub Indikator	Pelaksanaan	
			Kelas IV A	Kelas IV B
1.	Keterampilan variasi gaya mengajar	1. Variasi suara 2. Penekanan 3. Pemberian waktu 4. Kontak pandang 5. Gerakan anggota badan	Pada keterampilan gaya mengajar ini guru sudah melaksanakan keterampilan variasi mengajar	Pada keterampilan gaya mengajar ini guru sudah melaksanakan keterampilan variasi mengajar
2.	Keterampilan variasi penggunaan media dan bahan ajar	1. Media dan bahan ajar audio 2. Media dan bahan ajar visual 3. Media dan bahan ajar audio visual	Pada keterampilan ini guru jarang menggunakan semua media, yang paling sering digunakan adalah media visual seperti gambar-gambar dan audio visual seperti vidio	Pada keterampilan ini guru lebih sering menggunakan media dan bahan ajar visual seperti gambar-gambar atau pun poster dan audio visual seperti vidio
3.	Keterampilan variasi interaksi	1. Interaksi peserta didik-peserta didik 2. Interaksi guru-peserta didik	Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik sudah cukup interaktif walaupun guru dengan peserta didik berinteraksi menggunakan whatsapp.	Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik sudah cukup interaktif walaupun guru dengan peserta didik berinteraksi menggunakan whatsapp.

Sumber: Observasi Keterampilan variasi mengajar guru di kelas IV A dan B

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada indikator keterampilan variasi gaya mengajar guru kelas A dan B sudah menerapkan 5 sub indikator variasi gaya mengajar saat pembelajaran online. Pada keterampilan variasi penggunaan media dan bahan ajar guru kelas A dan B lebih sering menggunakan media visual dan audio visual. Untuk interaksi peserta didik sudah cukup baik, peserta didik selalu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik dan peserta didik juga selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Kesulitan belajar saat era pandemi seperti sekarang ini adalah ketersediaan jaringan yang menjadi kendalanya. Baik peserta didik, orangtua, maupun guru mengeluhkan tidak lancarnya jaringan internet karena dapat menghambat pembelajaran. Pada saat diskusi atau belajar melalui google meet tidak semua peserta didik mengikutinya, dengan alasan yang sama karena ketidaklancaran jaringan internet juga keterbatasan waktu orangtua dalam mendampingi anak saat pembelajaran online. Dan pada akhirnya peserta didik menjadi kurang aktif saat diskusi dan guru juga mengalami kesulitan untuk menerapkan keterampilan variasi mengajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru di Era Pandemi.

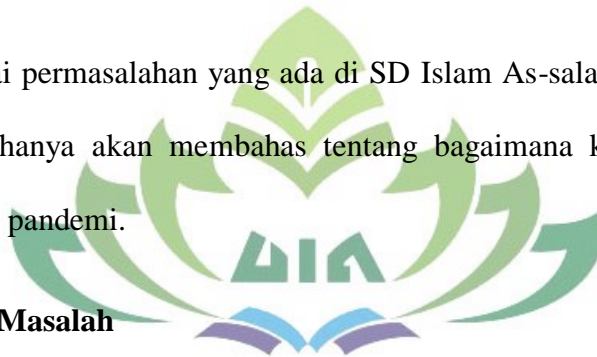
C. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di bagian latar belakang dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kelas V A dan B belum setiap hari melaksanakan indikator yang kedua yaitu keterampilan penggunaan media dan bahan ajar.
2. Kesulitan saat pembelajaran pada era pandemi.
3. Keterbatasan dalam menerapkan semua indikator keterampilan variasi mengajar di era pandemi.

D. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di SD Islam As-salam Bandar Lampung maka peneliti hanya akan membahas tentang bagaimana keterampilan variasi mengajar di era pandemi.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Keterampilan Variasi Mengajar Guru di Era Pandemi di SD Islam As-Salam Bandar Lampung?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan keterampilan variasi mengajar guru di era pandemi.

G. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat secara teoris
 - a. Bagi penulis, Menambah wawasan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya tentang keterampilan variasi mengajar guru di era pandemi peserta didik kelas V.
 - b. Bagi pembaca sebagai bahan kajian stimulus bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas dari segi wilayah maupun substansi masalah tentang keterampilan variasi mengajar.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi peserta didik dapat menjadi lebih aktif lagi saat pembelajaran.
- b. Bagi guru untuk lebih memperhatikan dan mengadakan keterampilan variasi mengajar agar peserta didik lebih aktif dalam belajar.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan keterampilan variasi mengajar guru.

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Islam As-salam, Jl. Pulau Singkep No. 37, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada saat semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Variasi Mengajar

1. Pengertian Variasi Mengajar

Udin S. Winataputra dalam jurnal Nelly Wedyawati (2015:144) mendefinisikan variasi sebagai keanekaan yang membuat sesuatu yang tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Misalnya dua model baju yang sama tetapi berbeda hiasannya akan menimbulkan kesan unik bagi masing-masing model tersebut. Adapun variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar.

Sa'ud dalam jurnal Nelly Wedyawati (2015:145), menerangkan bahwa keterampilan variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan kegiatan yang tujuannya agar dapat memotivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dalam belajarnya dan mengurangi kejenuhan serta kebosanan. Keterampilan variasi mengajar ini boleh diterapkan dalam keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya memberi penguatan serta menjelaskan.²¹

Menurut Soetomo dalam jurnal Nelly Wedyawati (2015:144), mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau

²¹ Nelly Wedyawati, Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2015, 6.2: 145.

gaya penyampaian yang satu kepada cara penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.

Keterampilan variasi mengajar ialah suatu ketrampilan mengajar guru yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik dan siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran. sehingga ada motivasi pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.²²

Kegiatan pembelajaran yang monoton dan selalu menggunakan gaya yang sama dari waktu ke waktu tentu akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Agar situasi belajar tidak membosankan dan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, sebaiknya guru mengadakan variasi dalam mengajar. Karena nya seorang guru dituntut memiliki keterampilan mengadakan variasi atau keterampilan mengubah-ubah situasi pembelajaran agar berbeda dari biasanya.²³

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaanya atau secara

²² Indah Ayu Lestari, dkk. *Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Kimia*. Alotrop, 2017, Vol.1 Nomor.2, h. 113.

²³ Sofnidah Ifrianti. *Teori dan Praktik Microteaching*. (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 29

integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

Menurut Barnawi dan M. Arifin keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang mengubah-ubah agar berbeda dari biasanya. Keterampilan ini cukup penting dalam pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh. Guru yang mengajar dengan suara datar dan berdiri ditempat yang sama dari awal sampai akhir pembelajaran tentu akan terasa sangat membosankan. Nada suara yang bervariasi akan dapat menghilangkan rasa bosan bagi setiap orang yang melihatnya.²⁴

2. Tujuan Variasi Mengajar

Pada hakikatnya seseorang tidak menginginkan suatu kebosanan pada dirinya. Segala yang tampak membosankan merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Penerapan variasi terutama ditunjukkan untuk perhatian peserta didik, motivasi, serta belajar peserta didik. Tujuan keterampilan variasi dimaksudkan ialah :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar

Pada pembelajaran perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan

²⁴ Barnawi, M. Arifin. *Microteaching : Teori dan Praktik Pengajaran Yang Efektif dan Kreatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 137

peserta didik kurang memahami akan bahan yang diberikan guru. Dalam jumlah peserta didik yang besar biasanya ditemukan kesulitan dalam mempertahankan agar perhatian peserta didik tetap dalam materi pelajaran yang diberikan.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi perhatian peserta didik dalam materi pembelajaran, contohnya saat menyampaikan materi pelajaran guru kurang mampu, jumlah peserta didik di kelas sangat banyak, lingkungan sekolah bising, dan sebagainya. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran akan terpenuhi jika masalah tersebut dapat ditangani.

Fokus permasalahan pentingnya perhatian ini dalam proses belajar mengajar, karena dengan perhatian yang diberikan peserta didik terhadap materi pelajaran yang guru jelaskan, akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut bila setiap peserta didik mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan kelas. Indikator penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran adalah terjadinya perubahan didalam diri peserta didik.

Jadi, perhatian adalah masalah yang tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itu, guru selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan atau belum dijelaskan oleh guru.

b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi

Motivasi merupakan peranan penting dalam belajar. Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar jika tidak ada dorongan didalam dirinya.

Bahkan tanpa motivasi, peserta didik tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, guru harus terus memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap bergejolak didalam diri peserta didik selama belajar mengajar berlangsung.²⁵

Pada pembelajaran di kelas, tidak semua peserta didik memiliki semangat yang sama terhadap suatu bahan. Untuk bahan tertentu bisa saja peserta didik menyukainya, tetapi untuk bahan yang lain bisa saja peserta didik tersebut tidak menyukainya. Jadi seorang guru harus pandai dalam memilih motivasi untuk siswa.

Untuk peserta didik yang sering memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan, bukanlah permasalahan untuk guru. Karena pada diri peserta didik tersebut sudah ada dorongan, yaitu motivasi intrinsik. Peserta didik yang seperti itu biasanya dengan kesadarannya sendiri memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, kepercayaan diri peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan lebih meningkat.

Beda dengan peserta didik yang kurang dorongan didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini peranan pendidik sangat diharapkan agar bisa melaksanakan fungsi motivasi, ialah motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat,

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 161

motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyelesaikan perbuatan.²⁶

c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada peserta didik tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. Konsekuensinya bidang studi yang dipegang oleh guru tersebut juga menjadi tidak disenangi. Kurang senangnya seorang peserta didik terhadap guru bisa jadi disebabkan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Gaya mengajar guru yang tidak sejalan dengan gaya belajar peserta didik.

Ketika mengajar guru selalu duduk dengan santainya dikursi, tidak peduli tingkah laku dan perbuatan peserta didik, ialah jalan pembelajaran yang cepat membosankan. Guru kurang dapat menguasai keadaan kelas. Kegaduhan biasanya sering terjadi pada sudut-sudut kelas. Guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreativitas dan kegairahan belajar siswa.²⁷

Guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreativitas peserta didik dan kegairahan belajar peserta didik. Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati peserta didik. Dengan sikap ini peserta didik merasa diperhatikan oleh guru. Guru seperti ini biasanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologi anak.

²⁶ Shoffan Shoffa. *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*. (Jawa Timur: Mavendra Pers, 2017), h. 40

²⁷ Ibid, h. 40

d. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada disekolah, fungsinya sebagai alat peraga. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan.

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu. Penguasaan terhadap bagaimana penggunaan media merupakan keterampilan yang juga diharuskan kepada guru. Demikian juga penguasaan terhadap berbagai pendekatan dalam mengajar di kelas. Penguasaan dari ketiga keterampilan tersebut (metode, media dan pendekatan) memudahkan bagi guru melakukan pengembangan variasi mengajar.

e. Mendorong anak didik untuk belajar

Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar hingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru wajib mengembangkan variasi mengajar, baik dalam gaya mengajar, dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, maupun dalam interaksi guru dengan anak didik.

Belajar memerlukan motivasi sebagai dorongan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Setiap anak mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda. Perbedaan motivasi

tersebut terlihat dari sikap dan perbuatan peserta didik ketika menerima materi pelajaran dari guru. Di sinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah dalam belajar.

3. Prinsip Penggunaan variasi mengajar

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang peserta didik untuk aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut :

- a. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain itu juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- c. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari peserta didik biasanya bentuk umpan balik ada dua yaitu ;

- 1) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan peserta didik.
- 2) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.²⁸
4. Manfaat mengadakan variasi mengajar
 - a. Meminimalisir kebosanan peserta didik saat proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan konsentrasi peserta didik.
 - d. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.
 - e. Menumbuhkan perilaku belajar positif bagi peserta didik.
 - f. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - g. Memperlancar komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.²⁹
5. Kearifan Penggunaan Variasi Mengajar

Beberapa langkah untuk mewujudkan kearifan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Variasi pengajaran yang diselenggarakan harus menunjang dan dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran.
- b. Penggunaan variasi mengajar harus lancar dan berkesinambungan tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan peserta didik lebih memperhatikan berbagai proses pembelajaran secara utuh.

²⁸ Loc. It. Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, h. 166

²⁹ Loc. cit. Syofnidah Ifrianti, h.29

- c. Penggunaan variasi mengajar luwes sehingga kehadiran variasi itu semakin mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu penggunaannya bersifat spontan dan merupakan umpan balik.

6. Komponen-komponen Variasi Mengajar

Beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam mengadakan variasi mengajar adalah sebagai berikut:

a. Variasi Gaya Mengajar

Gaya mengajar mencakup suara guru, gerak, perubahan posisi, penekanan, pemberian waktu, pindah posisi dan kontak pandang.

1) Variasi sikap guru

Dalam melukiskan atau mendramatisasikan suatu peristiwa atau kata, Berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian. Guru harus mengetahui kata atau peristiwa yang harus mendapat penekanan. Penekanan ini penting agar peserta didik mengetahui hal-hal yang dianggap penting dari materi pelajaran yang disampaikan guru.

2) Penekanan

Penekanan dilakukan kepada beberapa peristiwa atau kata kunci dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan agar siswa memahami aspek-aspek yang terpenting dari materi pelajaran yang diterimanya. Misalnya guru menggunakan kalimat “perhatikan baik-baik!”

3) Pemberian waktu

Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa perlu diberi waktu untuk menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan. Caranya, setelah menjelaskan satu sub-bab materi, guru berhenti sejenak sebelum melanjutkan pada sub-sub selanjutnya. Ketika guru berhenti, peserta didik memiliki kesempatan menelaah atau mungkin menyusun pertanyaan dari pertanyaan-pertanyaan guru yang belum jelas.

4) Kontak pandang

Selama menyampaikan materi pelajaran, tidak dibenarkan seorang guru hanya memandang keluar, keatas, atau kesiswa tertentu saja. Guru hendaklah berbagi pandangan kepada seluruh siswa. Pandangan ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengobrol atau gaduh.³⁰

5) Gerakan anggota badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Selama menyampaikan materi, seorang guru hendaknya tidak seperti patung (berdiri saja) atau tidak duduk diam saja. Guru perlu bergerak leluasa seperti mengelilingi siswa atau bergerak di depan kelas.

³⁰ Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 95.

6) Pindah posisi

Dengan bergerak, berarti guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini selain bermanfaat bagi guru itu sendiri agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton.³¹

b. Variasi Media dan Bahan Ajar

Penggunaan media akan menghindari kejenuhan siswa terhadap gurunya atau terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. melalui media, ada alih pandang, dengar dan objek perhatian yang mungkin lebih menarik dibandingkan dengan guru yang hanya berceramah saja. Bahkan melalui media memungkinkan konsentrasi dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran akan lebih baik.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada peserta didik. Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media. Begitupun semangat peserta didik untuk belajar sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada. Ketika pembelajaran sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat peserta didik untuk melanjutkan kegiatan belajar, maka kehadiran sebuah media akan terasa sangat membantu dan sangat diperlukan.

³¹Arianti. *Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2018, Vol.7 No.1, h. 704

Sedangkan bahan ajar menurut Mohammad Syarif Sumantri merupakan salah satu sumber belajar dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Bahan yang dikembangkan hendaknya mengacu pada program dalam silabus yang membelajarkannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Bahan ajar pokok adalah penjabar standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun bahan ajar misalnya seperti buku, handout, modul, jurnal, majalah ilmiah, film atau video, lembar kerja siswa, dan kunjungan ketempat praktik.³²

Tiga komponen dalam variasi media, yaitu media pandang (visual), media dengar (audio), dan media audio visual. Ketika media ini harus digunakan secara bervariasi dalam arti berganti-ganti bahkan mungkin ketiganya digunakan.

1) Variasi media visual

Alat pandang yang dapat digunakan sebagai media pengajaran diantaranya adalah buku, majalah, globe, peta, film, gambar dan lain sebagainya. Alat ini berguna untuk membantu pemahaman konsep yang abstrak kepada penjelasan yang konkret, agar anak didik memiliki perhatian optimal terhadap materi pelajaran, membantu penumbuhan watak kreatif dan mandiri siswa, mengembangkan cara berpikir siswa yang konsisten dan berkesinambungan, dan memberikan pengalaman baru.

Dalam proses penataan elemen-elemen dalam visualisasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu antara lain:

³² Mohammad Syarif Sumantri. Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 219.

- a) Kesederhanaan, secara umum kesederhanaan mengacu pada jumlah elemen yang lebih sedikit akan memudahkan peserta didik menangkap dan memahami pesan yang disampaikan.
 - b) Keterpaduan, mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama.
 - c) Penekanan, visualisasi yang disajikan perlu penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian peserta didik.
 - d) Keseimbangan, pengembangan visual dengan keseimbangan yang tidak keseluruhannya simetris (informal) memberikan kesan dinamis dan dapat menarik perhatian. Pengembangan visual memerlukan daya imajinasi yang tinggi dan keinginan bereksperimen.
 - e) Bentuk. Bentuk yang aneh dan asing bagi peserta didik akan dapat membangkitkan minat dan perhatian.³³
- 2) Variasi media audio

Guru yang hanya mengandalkan suara saja tampaknya tidak cukup bagi proses belajar anak didik. Karena itu, diperlukan media lainnya yang memungkinkan anak lebih konsentrasi dan merasa ada pengalaman baru terhadap suara itu. Bisa saja guru merekam bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara dan lain sebagainya yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

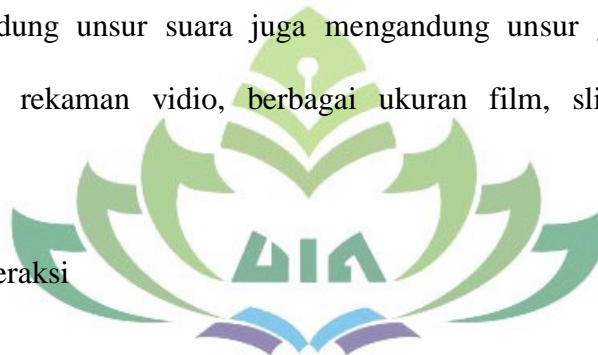
³³ Ibid, h. 313

3) Variasi media audio visual

Penggunaan media ini pada dasarnya dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut, jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada peserta didik saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Media audio visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

c. Variasi interaksi



Variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik secara tepat. Mengajar bukanlah sekedar menuangkan seperangkat pengetahuan kepada sesuatu yang mati. Peserta didik bukanlah sekedar kaleng kosong melainkan sesuatu yang hidup dan dinamis serta penuh emosi. Peserta didik bereaksi terhadap lingkungan tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara fisik, emosional dan sosial.

Apabila tidak terlihat interaksi hal itu justru merupakan ketidakwajaran. Dalam interaksi edukatif diharapkan semua yang terlibat didalamnya berperan aktif sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik

dan peserta didik dengan peserta didik. Sesungguhnya besar kecilnya variasi interaksi tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan. Misalnya metode tanya jawab diharapkan kedua belah pihak (guru dan peserta didik) banyak melakukan aksi. Sedang metode diskusi lebih banyak interaksi berlangsung antara peserta didik dengan peserta didik atas prakarsa dan pengarahan guru.

Variasi dalam pola interaksi yang lazim dilakukan guru ada dua hal yaitu siswa belajar atau melakukan aktifitas lainnya dalam ruang lingkup pembelajaran secara bebas tanpa campur tangan guru dan peserta didik hanya mendengarkan secara pasif sedangkan guru berbicara secara aktif sehingga seluruh proses belajar mengajar didominasi guru.³⁴

Beberapa keuntungan dapat diperoleh dengan adanya variasi interaksi tersebut misalnya suasana kelas menjadi lebih hidup dan beberapa hal dapat dengan cepat diketahuinya, misalnya:

- 1) Kebutuhan dan minat peserta didik.
- 2) Seberapa jauh mata pelajaran dapat diterima, dipahami dan diketahui oleh peserta didik.
- 3) Kekurangan atau kesalahan konsep pada peserta didik.
- 4) Kekurangan atau kesalahan guru.
- 5) Perhatian peserta didik.
- 6) Sikap peserta didik terhadap beberapa aspek yang sedang dipelajari.
- 7) Ada dan tidaknya kontak antara guru dan peserta didik.

³⁴ Sudiana, I. Nyoman, Et Al. Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII Smp N 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2016, Vol.5 No.3.

Ada tidaknya interaksi merupakan tanggungjawab guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Suatu cara untuk menumbuhkan interaksi tersebut adalah dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada peserta didik. Tetapi suatu hal yang lebih penting adalah kemampuan guru dalam menyediakan kondisi yang memungkinkan terciptanya hal tersebut seperti:

- 1) Menghargai peserta didik sebagai insan pribadi dan insan sosial yang memiliki hakikat dan harga diri sebagai manusia.
- 2) Menciptakan iklim hubungan yang intim dan erat antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.
- 3) Menumbuhkan gairah dan kegembiraan belajar dikalangan peserta didik.
- 4) Kesiediaan dalam membantu peserta didik.³⁵

B. Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Wabah global telah melanda dunia begitu pula yang melanda di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk mentaati peraturan pemerintah maka pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar peserta didik tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan belajar dari rumah.

Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat maupun perilaku dan sikap guru dalam

³⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 207

mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran selama belajar dari rumah (BDR). Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19.

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik ke peserta didik dari jarak jauh dan menggunakan jaringan komputer. Menurut pemerintah pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaranditengah pandemi saat ini. Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi yang berakibat pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus.³⁶

1. Konsep Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dapat juga disebut dengan pembelajaran online merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.³⁷

³⁶ Ria Puspita Sari, dkk. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2021. Vol. 2, No. 1. h. 11

³⁷ Andri Anugrahana . *Hambatan, Solusi Dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. Vol. 10, No. 3. h. 284.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.³⁸

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama yaitu guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan *WhatsApp*, dimana guru membuat *WhatsApp group* sehingga semua peserta didik dapat terlibat dalam group. tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApp*, bahkan jika memang peserta didik masih belum memahami maka guru juga menambahkan dengan mengirimkan video atau melakukan *WhatsApp video call* dengan peserta didik. Tugas dapat juga dikirim melalui *WhatsApp* dan biasanya peserta didik memfoto tugas tersebut dan mengirimkan kepada guru.

Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk google formulir. Pemanfaatan *WhatsApp* digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak banyak

³⁸ Ali sadikin, Afreni Hamidah. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. 2020. Vol. 6. No. 02. h. 216.

menggunakan kuota dalam proses pembelajaran. tidak hanya menggunakan WA saja, dalam proses pembelajara daring juga dapat menggunakan model daring *Google Form, Google Classroom, Google Drive, Youtube, Tuweb*, bahkan ada juga yang satu minggu dua kali melakukan tatap muka dengan aplikasi *Zoom Meeting dan Google Meet*.

2. Hambatan Pembelajaran Daring

Hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orangtua peserta didik yang lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa oleh orangtua bekerja. Aplikasi WA juga lebih mudah karena peserta didik banyak menggunakan dan bisa menggunakannya. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal atau jaringan.³⁹

Pembelajaran daring dalam pelaksanaanya memiliki hambatan sebagai berikut:

- a) Hambatan pertama adalah ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP).
- b) Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dengan pengiriman tugas karena susah dengan jaringannya. Dan ketika melaksanakan *teleconference* melalui *zoom* atau *google meet* terkendala sinyal yang tidak lancar.

³⁹ Loc it, Andri Anugrahana. h. 286

- c) Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orangtua bekerja seharian diluar rumah sehingga orangtua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.
- d) Hambatan yang keempat adalah tidak semua anak memiliki fasilitas HP, dan ada beberapa orangtua yang tidak paham dengan teknologi.
- e) Hambatan kelima adalah, informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Misalnya hari ini mendapatkan tugas tetapi 2 kemudian baru bisa membuka WA.

3. Kelebihan dalam Pembelajaran Daring

Kelebihan dalam pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a) Lebih praktis dan santai, praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat.
- b) Lebih fleksibel bisa dilakukan kapan pun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi peserta didik belajar.
- c) Menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua peserta didik dapat mengaksesnya dengan mudah, dapat dilakukan dimana saja.
- d) Peserta didik dapat dipantau dan didampingi oleh orangtuanya langsung.
- e) Guru dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orangtua dalam mendampingi peserta didik lebih banyak

4. Kelemahan dalam Pembelajaran Daring

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan peserta didik. Keterlibatan yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

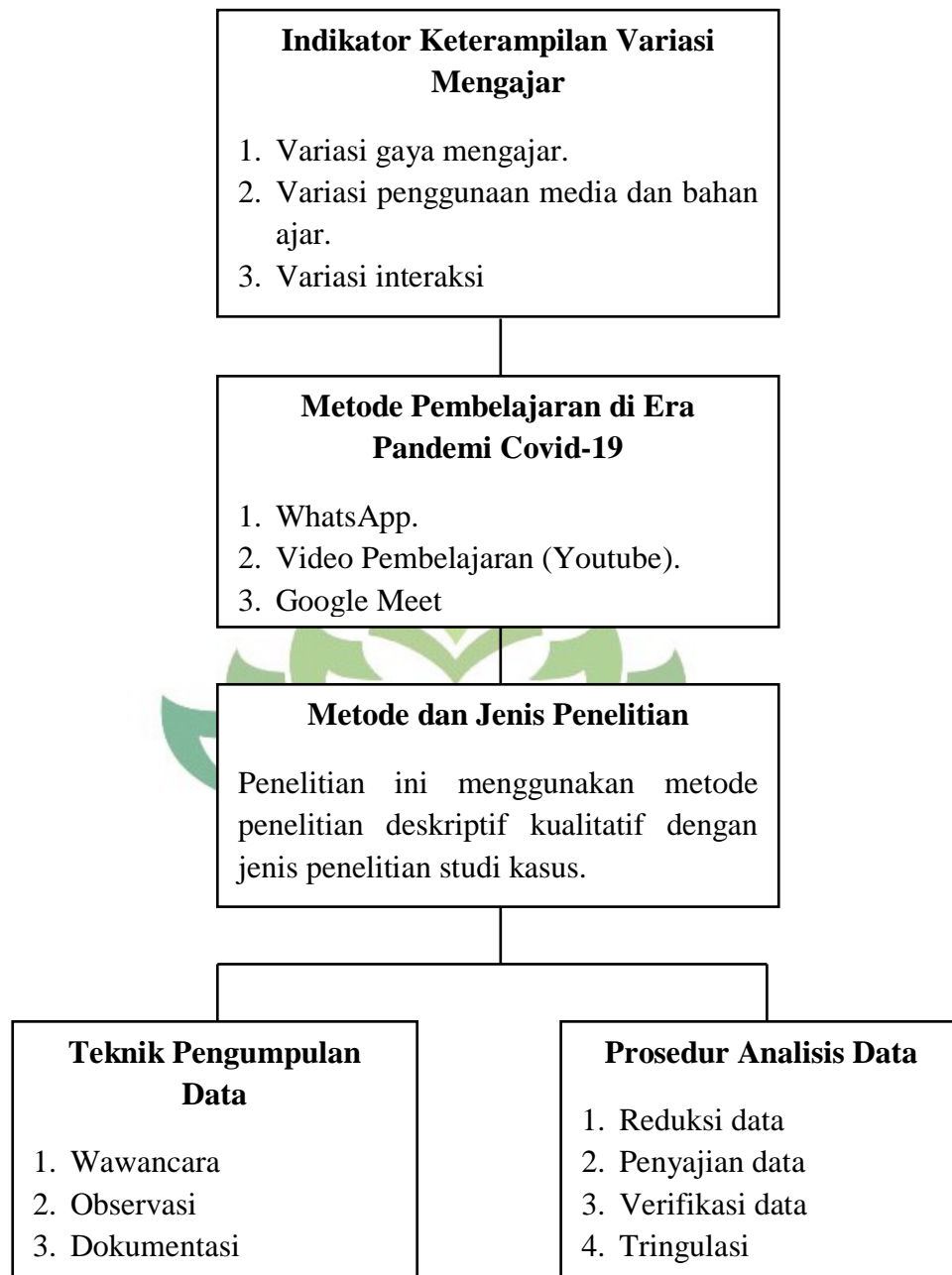
C. Kerangka Berfikir

Mengadakan variasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat membangkitkan perhatian peserta didik, menjadikan peserta didik lebih kreatif, meningkatkan konsentrasi peserta didik, mengasah keaktifan belajar peserta didik. Sejalan dengan variasi yang dilakukan, ada beberapa indikator keterampilan variasi guru yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, serta variasi interaksi.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru SD Islam Assalam di era pandemi sekarang ini adalah menggunakan pembelajaran online melalui *WhatsApp*, video pembelajaran melalui *youtube* serta pembelajaran virtual menggunakan *google meet*. Hal ini digunakan agar peserta didik tetap belajar dan tetap mengerjakan tugas sekolah walaupun di era pandemi seperti sekarang ini.

Mengadakan keterampilan variasi mengajar pada pembelajaran online dilakukan agar peserta didik tetap aktif dalam belajar, tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan namun peserta didik diajarkan menjadi lebih mandiri saat pembelajaran. Peserta didik akan aktif pada saat

pembelajaran jika dalam proses pembelajarannya itu bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik.



D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Wedyawati dengan judul “Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA.⁴⁰ Relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah analisis keterampilan variasi mengajar guru, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nelly Wedyawati pada pembelajaran IPA, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pembelajaran IPS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ibnu Royyan, dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Karang Lewas Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan persepsi siswa dalam mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi

⁴⁰ Nelly Wedyawati, Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2015, 6.2: 146.

mengajar serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.⁴¹ Relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keterampilan variasi mengajar guru. Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ibnu Royyan menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan variabel terikatnya adalah meningkatkan keaktifan belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Il Makhsunah, dengan judul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran kelas 5 di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.⁴² Relevansi penelitian yang peneliti lakukan ialah analisis keterampilan guru dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah pada variabel terikatnya, dalam penelitian yang peneliti lakukan variabel terikatnya adalah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

⁴¹Muchamad Ibnu Royyan. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Vii Mts Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Diss. IAIN Purwokerto, 2017.

⁴² Makhsunah, Luluk Il. *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V Disd Gugus Budi Utomo kecamatan Mijen Kota Semarang*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Novitasai Pour, Dkk. “*Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*”. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1 (2018): Tersedia di: <https://e-journal.litpam.org/index.php/e-Saintika/article/download/111/30>
- Akh. Syaiful Rijal. “*Pengembangan Pembelajaran Dengan Strategi Active Knowledge Sharing Pada Perkuliahan Ushul Fiqh Program Studi Tadris IPS STAIN Pamekasan*”. Jurnal Tadris, Vol. 13. No. 1 (2018): Tersedia di: <http://114.7.64.20/tadris/article/download/1878/1218>
- Ali sadikin, Afreni Hamidah. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6. No. 02. (2020)
- Andri Anugrahana . *Hambatan, Solusi Dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. Vol. 10, No. 3
- Ana Feronita, dkk. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Tentang Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Surat Menyurat Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Palebon Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, Vol.4 Nomor. 2. 2016. Tersedia di: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6760/4840>
- Arum Fitriani, *Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul*. *Basic Education*, 2016, Vol. 5 Nomor. 33. 2016. Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/5075/4740>
- Barnawi, M. Arifin. 2015. *Microteaching : Teori dan Praktik Pengajaran Yang Efektif dan Kreatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Deni Lesmana. "Kandungan Nilai dalam Tujuan Pendidikan Nasional (Core Ethical Values)." *Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol 17. No. 1. 2018. Tersedia di : <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/8103>
- Eka Safitri, dkk. Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1 Nomor.1.2016. tersedia di : <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/3258/2340>

Fadri. “*Pengaruh Perilaku Guru Dan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Di Kecamatan Talang Ubi*”. Jurnal Scholaria: Jurnal Manajemen, Vol. 6. No.2 (2017): Tersedia di: http://jurnal.umpalembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/viewFile/1580/1325

Fauzan.2016. *Kurikulum pembelajaran*. Tangerang: Gaung Persada

Indah Ayu Lestari, dkk. *Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Kimia*. Alotrop, Vol.1Nomor.2.2017. tersedia di: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/download/3525/19>

Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Loli Setriani. Persepsi Mahasiswa tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4.2 (2017): 238-246. Tersedia di: <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/662>

Luluk Il Makhsunah. 2016. *Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas V Di Sd Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Muchamad Ibnu Royyan. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTS Ma'arif Nu 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Diss. Iain Purwokerto, 2017. Tersedia di: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/3358>

Nelly Wedyawati, Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.6 Nomor.2: 2015. Tersedia di : <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/download/111/110>

Nur Asiah. “*analisis kemampuan praktik strategi pembelajaran aktif (active learning) mahasiswa PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN raden intan lampung*”. Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol. 4. No. 1 (2017): Tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/viewFile/1803/1476>

- Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Ratnawati. “Signifikan Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4. No. 2 (Oktober 2017): Tersedia di: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/2217/1662>
- Ria Puspita Sari, dkk. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2021. Vol. 2, No. 1. h. 11
- Rusman.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman.2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoffan Shoffa. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar (Microteaching)*. Jawa Timur: Mavendra Pers.
- Suharsimi Arikunto.2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syofnidah Ifrianti. *Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study*. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5 Nomor.1.2018. Tersedia di: <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/801078>
- Syofnidah Ifrianti. 2019. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala
- Vivi Aulia. *Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin*. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 2 No. 5 (2018): Tersedia di: <http://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/download/155/89>

Zulkarnain Barus, dkk. “*Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Di SMK Negeri 1 Beras Tagi Kabupaten Karo*”. Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan, Vol. 3. No. 2 (2016): Tersedia di:
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/download/9729/887>
6

